

## RINGKASAN

**Pengaruh Littersize Terhadap Bobot Lahir, Tingkat Mortalitas, Pertambahan Bobot Badan, Dan Kesempurnaan Fisik Domba Garut Yang Dipelihara Di Ananta Farm, Sukabumi.** Alivia Nur Wasilah Adira Virnanda. C31221258. 2025, 39 hal, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Budi Utomo, S.Pt., M.P. (Dosen Pembimbing).

Domba Garut merupakan salah satu sumber daya genetik lokal Indonesia yang berperan penting dalam penyediaan protein hewani dan perekonomian masyarakat, namun keberhasilan produksi sangat dipengaruhi oleh performa anakan sejak lahir, termasuk bobot lahir, pertumbuhan, mortalitas, dan kesempurnaan fisik yang dipengaruhi oleh tipe kelahiran (littersize). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tipe kelahiran terhadap bobot lahir, pertumbuhan bobot badan, tingkat mortalitas, dan kesempurnaan fisik cempes domba Garut di Ananta Farm, Sukabumi. Penelitian dilaksanakan dari Agustus hingga November 2024 dengan metode observasi terhadap 67 ekor cempes kelahiran tunggal, kembar dua, dan kembar tiga, melalui pencatatan bobot lahir, penimbangan mingguan, pengamatan fisik, dan dokumentasi mortalitas, serta dianalisis secara deskriptif dan menggunakan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cempes kelahiran tunggal memiliki bobot lahir tertinggi ( $2,8 \pm 0,1$  kg), diikuti cempes kembar tiga ( $2,26 \pm 3,37$  kg) dan kembar dua ( $2,02 \pm 1,99$  kg), dengan pertumbuhan bobot badan tertinggi pula ( $8,448 \pm 3,7815$  kg) dan terdapat perbedaan sangat signifikan antar tipe kelahiran ( $F = 16,488$ ;  $p < 0,005$ ). Seluruh cempes lahir dengan kesempurnaan fisik yang baik, meskipun cempes kembar menunjukkan variasi ukuran tubuh yang lebih besar. Tingkat mortalitas total sebesar 16,3%, dengan mortalitas tertinggi pada cempes kembar tiga (28,5%) akibat kompetisi nutrisi dan kurangnya perhatian induk. Disimpulkan bahwa tipe kelahiran tunggal menghasilkan performa cempes terbaik dalam aspek bobot lahir, pertumbuhan bobot badan, dan kelangsungan hidup. Sebagai saran, untuk menekan tingkat mortalitas dan meningkatkan pertumbuhan cempes kembar, diperlukan penerapan program ibu asuh atau pemberian milk replacer secara teratur, serta pemisahan induk bunting dari kandang koloni menjelang kelahiran untuk mengurangi risiko cedera pada cempes baru lahir.